

Meningkatkan Literasi Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cikarang Utara dengan Menggunakan Metode Jigsaw

¹Alifah Nursifa, ²Malika Nur Oktaviani, ³Muhammad Fadli Mubarak, ⁴Nur Aini Farida, ⁵M.Makbul

^{1,2,3,4,5} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: ¹Alifahns19@gmail.com, ²malikanuroktaviani@gmail.com, ³mfadlimubarak0403@gmail.com, ⁴nfarida@fai.unsika.ac.id, ⁵m.makbul@fai.unsika.ac.id

Abstract

The aim of this research is to increase students' literacy in Islamic Religious Education (PAI) Learning at SMP Negeri 3 Cikarang Utara through the application of the jigsaw method. This method involves dividing students into small groups to study the material in depth and then sharing the knowledge with the rest of the group. Research was conducted by involving students in learning activities involving group discussions, presentations, and field assessments (observations) by researchers during learning. The research results showed a significant increase in students' literacy towards PAI material, measured through conceptual understanding, analytical skills and problem solving. The implication of this research is that the jigsaw method is effective in increasing student literacy in the context of PAI learning in junior high schools.

Keywords: Literacy, PAI Learning, Jigsaw Method.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan literasi siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Cikarang Utara melalui penerapan metode jigsaw. Metode ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi secara mendalam dan kemudian berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Penelitian dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang melibatkan diskusi kelompok, presentasi, dan penilaian lapangan (obsevasi) oleh peneliti selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi siswa terhadap materi PAI, diukur melalui pemahaman konsep, keterampilan analisis, dan pemecahan masalah. Implikasi dari penelitian ini adalah metode jigsaw efektif dalam meningkatkan literasi siswa dalam konteks pembelajaran PAI di SMP.

Kata Kunci: Literasi, Pembelajaran PAI, Metode Jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan moralitas peserta didik di SMP Negeri 3 Cikarang Utara, terdapat tantangan dalam meningkatkan literasi siswa terhadap pembelajaran PAI. Literasi siswa dalam konteks ini mencakup pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep keislaman, kemampuan menganalisis teks-teks keagamaan, serta keterampilan berpikir kritis terhadap isu-isu keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi merupakan kapasitas dasar yang sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Literasi tidak hanya mencakup kapasitas membaca dan menulis saja, tetapi juga pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Cikarang

Utara, literasi siswa menjadi fokus utama untuk ditingkatkan. Salah satu metode yang dapat kami gunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik adalah metode Jigsaw.

Metode jigsaw dalam pembelajaran menjadi salah satu kunci utama dalam penelitian kami untuk mencapai tujuan kemampuan kapasitas literasi peserta didik, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan interpretasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran kelompok. Dengan membagi materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil yang dikerjakan oleh kelompok-kelompok kecil, metode Jigsaw mendorong kerja sama antar siswa dan memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi dan kolaborasi.

Penelitian tindakan kelompok kami bertujuan untuk mengimplementasikan metode Jigsaw dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cikarang Utara sebagai upaya meningkatkan literasi siswa. Melalui serangkaian observasi dan penelitian tindakan di kelas-kelas yang terlibat, kami berusaha untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman siswa, tingkat partisipasi, serta kemampuan berpikir kritis mereka setelah menerapkan metode ini.

PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian kami menggunakan teknik PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Resmini, dkk.,2009,hlm.320) mengungkapkan bahwa PTK ditujukan agar memperbaiki proses belajar mengajar oleh guru. Penelitian ini juga menggunakan metode jigsaw. Dengan cara Pengamatan (Observasi). Hasil penelitian yang telah kami lakukan dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dalam proses serta hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian kami dalam metode penelitian tindakan kelas adalah metode untuk Guru dalam perbaikan teknik dan ketercapaian pembelajaran peserta didik. Metode Jigsaw adalah pendekatan pembelajaran kooperatif dimana peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai pembelajaran tersebut. Dengan ini, Peneliti dalam konteks pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cikarang Utara dengan menggunakan Metode Jigsaw dapat digunakan agar meningkatkan Literasi. Sumber penelitian ini pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Cikarang Utara dengan jumlah keseluruhan 40 siswa.

Seluruh siswa VII digunakan sebagai objek penelitian. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pada setiap siklus penelitian tindak kelas (Gambar 1):

a. Siklus 1

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada fase ini peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran dan alat yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: Contoh: RPP, LKPD, media pembelajaran, lembar belajar, dan tes hasil belajar dari obsevasi.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada Tahap ini dimana peneliti melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan model jigsaw sebagai berikut:

- a) Guru memperkenalkan strategi dan topik untuk diteliti oleh siswa.

- b) Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa dan berikan tugas yang berbeda kepada setiap siswa dalam kelompok.
- c) Siswa mengerjakan tugas yang sama dengan siswa lain dalam kelompok yang berbeda.
- d) Siswa kemudian mendiskusikan tugas yang sama dengan sekelompok ahli dan bertukar pikiran.
- e) Setelah selesai berdiskusi dengan “kelompok ahli”, setiap siswa kembali ke kelompok semula dan membagikan hasil diskusinya kepada kelompok ahli.
- f) Setiap kelompok akan memberikan presentasi setelah berbagi ilmu.
- g) Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, guru dapat melakukan tes dan tugas individu mengenai topik yang dibahas.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Pada Tahap kontrol ini bertujuan untuk melihat apakah proses pembelajaran mengalami perkembangan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti atau tidak. Dengan demikian, teknik pembelajaran dan ketercapaian pembelajaran peserta didik menggunakan lembar observasi dan test evaluasi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti meninjau observasi dan mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang muncul selama penelitian. Kelemahan yang terjadi selanjutnya dijadikan acuan agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Siklus 2

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada fase ini peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran dan alat yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: Contoh: RPP, LKPD, media pembelajaran, lembar belajar, dan tes hasil belajar dari observasi.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada Tahap ini dimana peneliti melaksanakan apa yang sudah dirancang sebelumnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan model jigsaw sebagai berikut:

- a) Guru memperkenalkan strategi dan topik untuk diteliti oleh siswa.
- b) Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa dan berikan tugas yang berbeda kepada setiap siswa dalam kelompok.
- c) Siswa mengerjakan tugas yang sama dengan siswa lain dalam kelompok yang berbeda.
- d) Siswa kemudian mendiskusikan tugas yang sama dengan sekelompok ahli dan bertukar pikiran.
- e) Setelah selesai berdiskusi dengan “kelompok ahli”, setiap siswa kembali ke kelompok semula dan membagikan hasil diskusinya kepada kelompok ahli.

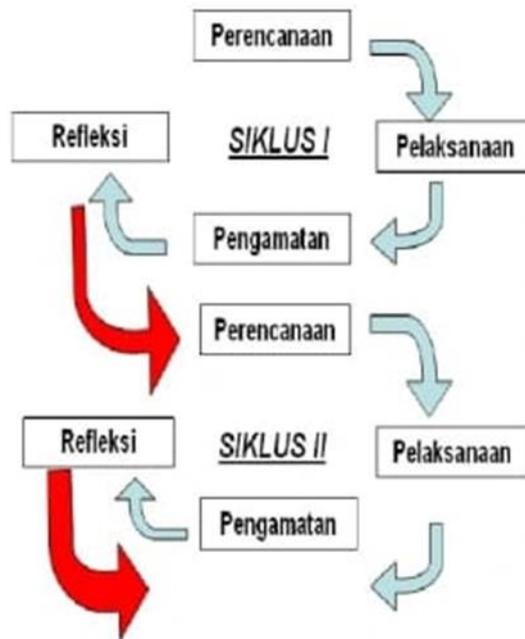
- f) Setiap kelompok akan memberikan presentasi setelah berbagi ilmu.
- g) Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, guru dapat melakukan tes dan tugas individu mengenai topik yang dibahas.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Pada Tahap kontrol ini bertujuan untuk melihat apakah proses pembelajaran mengalami perkembangan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti atau tidak. Dengan demikian, teknik pembelajaran dan ketercapaian pembelajaran peserta didik menggunakan lembar observasi dan test evaluasi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti meninjau observasi dan mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang muncul selama penelitian. Kelemahan yang terjadi selanjutnya dijadikan acuan agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pada Siklus 1 dan Siklus 2 rincian kegiatan tetap sama, namun perbedaan di hasil Instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran.

Data yang diolah dalam penelitian ini berupa data proses dan data hasil belajar siswa. Data proses diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data hasil

belajar siswa diperoleh dari penilaian kognitif keterampilan membaca. Pengolahan data dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil observasi. Pengolahan data mengenai hasil belajar siswa saat ini dipertimbangkan dengan menggunakan alat penilaian yaitu hasil observasi langsung di lapangan.

Analisis data dilakukan untuk menginterpretasikan hasil pelaksanaan intervensi dan mengetahui keberhasilan intervensi dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data hasil observasi pada saat proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw yang dituangkan dalam lembar alat evaluasi berupa hasil penilaian observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kami melakukan penelitian dengan total 40 siswa termasuk 22 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan di kelas VIII SMPN 3 Cikarang Utara. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari satu sesi. Tujuan dari penelitian kami adalah untuk mengetahui bagaimana metode Jigsaw dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil penelitian Siklus 1 dan Siklus 2 yang dilakukan melalui observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan proporsi siswa yang mencapai tujuan integritas belajar. Hasil pada siklus 1 dan siklus 2 adalah :

Siklus I

Kel	Nama Anggota	Indikator					Total Individu	Total Kel
		Pemahaman Materi	Literasi Digital	Literasi Baca	Penerapan Metode	Keaktifan Kelompok		
1	Apfa	2	2	2	3	2	11	109
	Rat	3	3	3	4	3	16	
	Es	4	4	3	4	5	20	
	Bal	4	4	4	4	3	19	
	Twp	2	2	2	3	3	12	
	Rn	4	4	4	3	1	16	
	Rta	3	3	3	3	3	15	
2	Dnag	4	4	3	5	3	19	102
	Nik	3	2	3	2	1	11	
	Aaa	3	3	3	3	2	14	
	Azs	3	3	4	2	1	13	
	Aim	4	4	4	4	4	20	
	Aad	2	2	2	2	2	10	
	Ff	3	2	3	3	4	15	
3	Na	2	2	2	4	4	14	110
	Ngr	4	4	4	4	4	20	
	Nsi	2	2	2	2	2	10	
	Nka	3	3	3	3	3	15	
	Az	3	3	3	4	4	17	

	Af	5	5	5	4	4	23	
	Sa	2	2	2	3	2	11	
4	Hsk	2	2	2	5	3	14	106
	Gra	2	2	2	5	5	16	
	Zea	4	4	4	2	2	16	
	Adp	3	3	3	2	2	13	
	Vra	4	4	4	3	2	17	
	Mdr	3	3	3	3	3	15	
	Maa	4	3	3	2	3	15	
	Afp	2	2	2	2	2	10	
5	Rj	3	3	3	3	2	14	87
	Jf	3	2	3	3	2	13	
	Bef	5	5	5	5	5	25	
	Frp	3	2	2	3	3	13	
	Myq	3	2	3	2	2	12	
6	Ra	5	5	5	4	4	23	94
	Sjn	3	3	3	3	3	15	
	Csf	4	3	3	2	3	15	
	Mbm	4	4	4	3	3	18	
	Ipn	3	2	3	3	3	14	
	Fff	2	2	2	2	1	9	

(Tabel 1. Hasil Siklus 1)

Dari tabel diatas pada Siklus 1 dalam pengamatan observasi lapangan dapat dilihat bahwa pemahaman materi, literasi digital, literasi baca, penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran dan keaktifan di setiap kelompok maupun masing- masing individu belum tuntas. Dari hasil wawancara pada Guru PAI menyatakan bahwa Metode Jigsaw dalam penerapan Pembelajaran khususnya di mata pelajaran PAI sendiri belum terselenggara, jadi penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI bagi mereka masi ambigu, dan sedikitnya pada penerapan metode Jigsaw dalam Pembelajaran sepenuhnya mereka memahami.

Ket Point (1-5) :

1. Sangat Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

● Siklus II

Kel	Nama Anggota	Indikator					Total Individu	Total Kel
		Pemahaman Materi	Literasi Digital	Literasi Baca	Penerapan Metode	Keaktifan Kelompok		
	Apfa	4	4	3	4	4	19	
	Rat	4	4	4	5	5	22	

1	Es	5	5	4	5	5	24	151
	Bal	5	5	5	5	4	24	
	Twp	3	3	3	4	4	17	
	Rn	5	5	5	5	4	24	
	Rta	4	4	4	4	5	21	
2	Dnag	5	5	4	5	4	23	148
	Nik	4	4	4	4	4	20	
	Aaa	4	3	4	4	3	18	
	Azs	4	4	5	4	4	21	
	Aim	5	5	5	5	5	25	
	Aad	4	3	4	5	4	20	
	Ff	4	3	4	5	5	21	
3	Na	3	3	2	4	4	16	145
	Ngr	5	4	5	5	5	24	
	Nsi	4	2	4	4	4	18	
	Nka	5	5	5	5	4	24	
	Az	4	4	4	5	5	22	
	Af	5	5	5	5	5	25	
	Sa	3	3	3	3	4	16	
4	Hsk	4	3	4	5	4	20	148
	Gra	4	4	4	5	5	22	
	Zea	5	5	4	5	4	23	
	Adp	5	4	3	4	3	19	
	Vra	5	5	4	4	5	23	
	Mdr	4	4	4	4	4	20	
	Maa	5	4	3	4	5	21	
5	Afp	3	3	3	4	4	17	125
	Rj	4	5	4	5	4	22	
	Jf	4	3	4	4	5	20	
	Bef	5	5	5	5	5	25	
	Frp	4	4	3	5	4	20	
	Myq	4	4	4	4	5	21	
6	Ra	5	5	5	5	5	25	127
	Sjn	4	3	4	5	4	20	
	Csf	5	4	4	3	3	19	
	Mbm	5	4	5	5	4	23	
	Ipn	5	3	5	5	4	22	
Fff	4	3	4	4	3	18		

(Tabel 2. Hasil Siklus 2)

Tabel diatas pada Siklus 2 dalam pengamatan observasi lanjutan dapat dilihat bahwa pemahaman materi, literasi digital, literasi baca, penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran dan keaktifan di setiap kelompok maupun masing- masing individu Tuntas. Dimana penelitian kami menerapkan Metode Jigsaw dalam meningkatkan Literasi pada siswa berjalan dengan lancar dari hasil tabel diatas dari observasi lapangan, mereka merasa lebih baik dan lebih paham untuk literasi dalam pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw, bahkan bagi mereka bahwa penerapan Metode Jigsaw

dalam Pembelajaran PAI sangat membantu dan efektif, tidak hanya mendengarkan Guru menjelaskan secara hanya bicara (menggunakan Metode Ceramah).

Ket Point (1-5) :

1. Sangat Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

B. Pembahasan

Melalui pengamatan dari mulai siklus 1 dan siklus 2, secara signifikan terjadi peningkatan terhadap literasi, baik literasi baca maupun literasi digital dalam pembelajaran yang berlangsung. Selain literasi juga, siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat atau argumen yang didapat, lalu siswa juga berani mempresentasikan hasil diskusi terhadap kelompok lainnya. Dan pengamatan terhadap penggunaan metode jigsaw menunjukkan dapat membantu peningkatan terhadap pembelajaran, baik dari aspek penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan aktif dalam pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Suprihatin (2017) menunjukkan keberhasilan dalam penerapan metode jigsaw untuk pembelajaran dan mampu meningkatkan literasi. Dengan 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu Planning (Perencanaan), Acting (Pelaksanaan/Tindakan), Observing (Pengamatan/Observasi) dan Reflecting (Refleksi). Hasil dari penelitian ini membuktikan dengan ketuntasan proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dengan siklus 1 masih dikategorikan rendah dan belum tuntas namun pada siklus 2 terbukti meningkat dengan bantuan adanya metode jigsaw sehingga mendapatkan ketuntasan pembelajaran yang sangat baik. Dengan melalui pengamatan lapangan, observer memberi point ketuntasan pembelajaran yaitu 800-900 point, dan terbukti pada siklus 1 memperoleh hasil keseluruhan yaitu 608 point masih belum memenuhi ketuntasan, dan pada siklus 2 keseluruhan mendapatkan hasil 844 point atau dapat dikategorikan sudah tuntas dalam pembelajaran. Dari penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi melalui metode jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan juga ketertarikan siswa terhadap proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode jigsaw pemahaman siswa, literasi digital, literasi baca, penerapan metode, keaktifan kelompok semakin meningkat, dan semakin mudah dalam pembelajaran, sehingga literasi peserta didik mampu meningkat baik literasi baca ataupun literasi digital.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Cikarang Utara mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Data observasi selama dua siklus penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Meskipun ada beberapa hambatan implementasi pada siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan minat dalam belajar. Pada siklus kedua, peningkatan ini menjadi lebih nyata, dan terlihat bahwa siswa berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok, memahami konten dengan lebih baik, dan mampu mentransfer pengetahuan mereka dengan lebih baik kepada teman sekelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kami dalam menggunakan metode Jigsaw efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam pelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Smith, J. (2018). The effectiveness of the Jigsaw method in enhancing understanding of religious and moral concepts in Islamic Education. *Journal of Education Studies*, 15(2), 45-58.
- Resmini, N., Hartati, T., dan Cahyani, I. (2009). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadayo, Samsu. (2013). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kholis, M. N., Sucipto, S., & Firliana, R. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Santri Baru di Pondok Modern Al-Islam Koas Sukomoro Nganjuk Jawa Timur Menggunakan Metode Topsis. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 1503–1514.